

## PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Dewi Fitriyani✉

Eko Prasetyo

Andi Mirdah

Wirmie Eka Putra

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Indonesia  
Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian Km.15 Mendalo Darat, Muaro Jambi 36361

Diterima: Juli 2014. Disetujui: Agustus 2014. Dipublikasikan: September 2014

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba baik manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hipotesis diuji menggunakan regresi linear berganda dan *moderated regression analysis*. Hasil uji regresi linear berganda menghasilkan bahwa manajemen laba akrual memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan manajemen laba riil tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil uji *moderated regression analysis* menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba baik akrual maupun riil terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian disimpulkan manajemen laba melalui aktivitas akrual akan lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dibandingkan manajemen laba melalui aktivitas riil. Penelitian ini juga menyimpulkan perusahaan yang diaudit baik oleh KAP *Big Four* maupun selain KAP *Big Four* tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan aktivitas manajemen laba.

### Abstract

*The aim of this research is to analyse the influence of earnings management both accruals earnings management and real earnings management to companies performance with audit quality as moderating variable. High audit quality is showed by the size of audit firm. This research is used the population from manufacture companies listed for the period of 2004 to 2007 in Indonesian Stock Exchange with purposive sampling. The result from multiple linear regression test is accrual earnings management have influence to companies performance, but real earnings management have not influence. The moderated regression analysis find that audit quality can not moderate influence accruals and real earnings management to companies performance. This research is conclude that earnings management through accruals activity more influence to companies performance than earnings management through real activity. This result also conclude the companies who audited by big four or not big four can not influence to do earnings management activities.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

---

**Keywords:** *Accruals Earnings Management, Real Earnings Management, Audit Quality, Performance*

---

---

✉ Dewi Fitriyani  
E-mail: [jda.feunnes@yahoo.com](mailto:jda.feunnes@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan suatu cara penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan atau meningkatkan nilai pasar melalui pemilihan set kebijakan prosedur akuntansi oleh manajemen (Scott, 2006). Roychowdhury (2003) mengatakan bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan cara manipulasi akrual murni (*accrual earnings management*). Hal ini dilakukan melalui *discretionary accrual* atau dengan cara manipulasi aktivitas riil (*real earnings management*). Tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba akan mengurangi reliabilitas laba yang dilaporkan (Scott, 2006), sehingga mengurangi kualitas laba karena informasi laba yang disampaikan tidak menunjukkan realitas ekonomi yang sebenarnya. Pemilik dapat menggunakan audit untuk meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang dikeluarkan oleh manajemen. Audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Dopuch dan Simunic (1982) dan Becker *et al.* (1998) menyatakan investor merasa bahwa KAP Big-6 memiliki kualitas audit yang lebih tinggi. Hal ini didukung Krishnan (2003) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 6 memiliki manajemen laba (akrual diskresioner) lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP Big 6. Gerayli *et al.* (2011) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap intensitas manajemen laba, semakin tinggi kualitas audit, maka manajemen laba semakin turun.

Studi Ardiati (2003) dan Herawaty (2008), menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Ardiati (2003) membuktikan pengaruh manajemen laba dan return saham lebih besar untuk perusahaan yang diaudit KAP Big 5 daripada perusahaan yang diaudit KAP non-Big 5. Sedangkan Herawaty (2008) menunjukkan bahwa *earnings management* yang positif dapat diperlemah dengan adanya Audit oleh KAP Big 4 dan kualitas audit merupakan variabel pemoderasi antara *earnings management* dan nilai perusahaan. Selanjutnya Chen *et al.* (2011) menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan *cost of equity capital* dan hasilnya menunjukkan kualitas audit dapat mempengaruhi hubungan antara manajemen laba dan *cost of equity capital*.

Theresia (2005) menyatakan manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Menurut Gideon (2005) hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja yang dilaporkan oleh manajemen. Beberapa studi terdahulu meneliti pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan, namun penelitian tersebut lebih banyak terfokus pada manajemen laba akrual. Roychowdhury (2006) menyimpulkan bahwa eksekutif lebih cenderung mengatur laba melalui manajemen laba riil dibandingkan melalui manajemen laba akrual, karena manipulasi manajemen laba akrual besar kemungkinan akan menarik auditor, investor dan regulator (badan pemerintah).

Studi Afriyenti (2009) menemukan pengaruh *accrual earnings management* dan *real earnings management* terhadap kinerja perusahaan dan menemukan hasil bahwa *accrual earnings management*

tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, sedangkan *real earnings management* mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini mengembangkan penelitian Afriyenti (2009) dengan menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi antara manajemen laba dan kinerja perusahaan. Wirjono (2004) dalam Isnugrahadi dan Kusuma (2009) menyatakan penggunaan variabel kualitas audit sebagai variabel pemoderasi didasarkan pada auditor sebagai pihak yang memberikan pengesahan dan bukan sebagai pihak penyaji laporan keuangan. Afriyenti (2009) menggunakan *cash flow return on asset* (CFROA) sebagai ukuran dari kinerja perusahaan, sementara penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, baik manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil, terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini kualitas audit diduga dapat mempengaruhi potensinya terjadinya manajemen laba dan selanjutnya dapat juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan penelitian mengenai manajemen laba terutama manajemen laba riil.

## METODE

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode ini mengharuskan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2004-2007, perusahaan bergerak di bidang manufaktur dan perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari tahun 2004-2007. Penelitian ini memiliki periode pengamatan dari tahun 2004-2007. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel maka dari 121 perusahaan, terdapat sampel sebanyak 89 perusahaan. Dari 89 perusahaan hanya 50 perusahaan yang dapat dijadikan sampel akhir karena 39 perusahaan dikeluarkan dikarenakan data tidak lengkap dan menjadi data ekstrim atau outlier.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data ini diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependent:
  - a. Manajemen laba riil dalam penelitian ini mengikuti Roychowdhury (2006) dan Cohen *et.al* (2008) yang menggunakan proksi *real earnings management* (REM).
  - b. Manajemen laba akrual. Untuk variabel independen manajemen laba akrual diukur dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow *et al.* (1995) untuk menghitung *discretionary accruals*. Model tersebut memisahkan *discretionary*

*accruals* dan *nondiscretionary accruals* dan mengurangi asumsi bahwa komponen *nondiscretionary accruals* adalah konstan. Berdasarkan perspektif manajerial, akrual menunjukkan instrumen-instrumen adanya manajemen laba. Perhitungan akrual yang tidak normal diawali dengan perhitungan total akrual. Total akrual sebuah perusahaan dipisahkan menjadi *non discretionary accrual* (tingkat akrual yang normal) dan *discretionary accrual* (tingkat akrual yang tidak normal). Tingkat akrual yang tidak normal ini merupakan tingkat akrual hasil rekayasa laba yang dilakukan oleh manajer.

2. Variabel independent dalam penelitian ini adalah variabel kinerja perusahaan. variabel kinerja keuangan diukur dengan data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROA.
3. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Perusahaan yang diaudit KAP *Big 4* maka kualitasnya tinggi (1), sedangkan yang diaudit oleh KAP-Non *Big 4* maka kualitasnya rendah (0). Adapun KAP *Big 4* adalah: Deloitte Touche Kohmatsu, Ernst and Young, KPMG, dan Pricewaterhouse Cooper.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diprosikan dengan besarnya nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan diukur dengan cara me-logkan total aset. Variabel kontrol ini digunakan untuk mengendalikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan memperkecil tingkat kesalahan atau variabel pengganggu.

### Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menghipotesiskan sebagai berikut:

H1a: Manajemen laba riil berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H1b: Manajemen laba akrual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

H2a: Kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba riil dengan kinerja perusahaan

H2b: Kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba akrual dengan kinerja perusahaan.

### Model Empiris dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan uji regresi linier berganda pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Untuk menguji interaksi variabel moderasi akan digunakan uji regresi moderasian (*moderated regression analysis*) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{DACC} + \beta_2 \text{REM} + \beta_3 \text{KA} + \beta_4 (\text{DACC} * \text{KA}) + \beta_5 (\text{REM} * \text{KA}) + \epsilon$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets* (Kinerja)

DACC : *Discretionary Accruals* (Manajemen Laba Akrual)

REM : *Real Earnings Management* (Manajemen Laba Riil)

KA : Kualitas Audit

$\alpha$  : Konstanta

- $\beta$  : Koefisien Regresi  
 $\varepsilon$  : *Error Term*

## PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan mean kualitas audit adalah 0.45, mean manajemen laba akrual sebesar 0.5025690, mean manajemen laba riil 0.2934085 dan mean aset 11.3381. Lebih lengkapnya pada tabel.1.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

Keterangan	Mean	Deviasi Standar	Minimum	Maksimum
ROA	0.0117664	0.07174996	-0.37094	0.19614
Kualitas Audit	0.45	0.498	0	1
ML_Akrual	0.5025690	0.30631929	0.00805	1.43117
ML_Riil	0.2934085	0.41886968	-0.61585	3.5326
Aset	11.3381	1.37881	8.72	14.96

Sumber : Data Sekunder Diolah (2014)

### Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam pengujian normalitas sebesar dan signifikan pada Hasil ini menunjukkan bahwa residual data terdistribusi normal.
2. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat VIF dan *tolerance*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui nilai VIF berada pada 1.018 – 1.066, sedangkan *tolerance* berada pada nilai 0.938 – 0.983. Hal ini menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model.
3. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *scatterplots*. Hasil grafik *scatterplots* menunjukkan titik tersebar secara acak. Hal ini menunjukkan model tidak mengandung heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba (akrual dan riil) terhadap kinerja perusahaan (ROA) dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi.
4. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui nilai DW 1.884. Nilai DW lebih besar dari batas atas 1.799 dan lebih kecil dari 3-1.799. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi pada model.

### Uji Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda. Penelitian ini menghipotesiskan manajemen laba riil dan manajemen laba akrual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa pada  $\alpha = 0.05$ , manajemen laba riil memiliki tingkat signifikansi 0.344, sedangkan manajemen laba akrual memiliki tingkat signifikansi 0.000 (lihat tabel 2).

**Tabel 2.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan	Sig.
ML_Akrual	0.000
ML_Riil	0.344
Aset	0.054

Sumber : Data Sekunder Diolah (2014)

Hasil uji regresi diatas menunjukkan manajemen laba riil tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis 1a yang menyatakan manajemen laba riil berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tidak terdukung, sedangkan hipotesis 1b bahwa manajemen laba akrual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dapat terdukung. Hasil ini menjelaskan bahwa dibandingkan dengan manajemen laba melalui aktivitas akrual akan lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dibandingkan aktivitas riil. Hasil ini juga tidak sejalan dengan Afriyenti (2009) dan Roychowdhury (2006). Afriyenti (2009) mengemukakan bahwa manajemen laba riil mempengaruhi kinerja perusahaan sedangkan manajemen laba akrual tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Studi Roychowdhury (2006) menyimpulkan bahwa pihak eksekutif lebih cenderung melakukan manajemen laba riil dibandingkan melalui manajemen laba akrual, karena manipulasi manajemen laba akrual besar kemungkinan akan menarik auditor, investor dan regulator (badan pemerintah).

Hasil uji regresi linear berganda juga menunjukkan bahwa variabel kontrol aset tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan jumlah besaran aset yang dimiliki perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis dua diuji dengan menggunakan uji interaksi dengan menggunakan *moderated regression analysis*. Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* diketahui kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba baik akrual (tingkat sig. 0.431) maupun riil (tingkat sig. 0.105) terhadap kinerja perusahaan (tabel 3). Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat mempengaruhi manajemen laba (baik akrual maupun riil) terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2a yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba riil dengan kinerja perusahaan dan hipotesis 2b yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba akrual dengan kinerja perusahaan tidak dapat terdukung. Berikut di bawah ini hasil uji *moderated regression analysis*.

**Tabel 3.** Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Variabel	Tingkat Signifikansi
Manajemen Laba Riil	0.174
Kualitas Audit	0.000

Moderated_1	0.105
Manajemen Laba Akrua	0.000
Kualitas Audit	0.009
Moderated_2	0.431

Sumber : Data Sekunder Diolah (2014)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan perusahaan yang diaudit baik oleh KAP *Big 4* maupun selain KAP *Big 4* tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan aktivitas manajemen laba. Dari hasil uji regresi diketahui pula bahwa meskipun kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap kinerja namun kualitas audit dapat secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan audit yang dilakukan KAP *Big 4* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dibandingkan dengan audit dilakukan KAP non-*Big 4*. Temuan ini mendukung Becker *et al.* (1998), Khrisnan (2003), dan Gerayli *et al.* (2011), yang menunjukkan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena semakin tingginya kualitas audit maka dapat menurunkan praktik manajemen laba.

Jasa audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari ukuran besarnya KAP. KAP yang lebih besar lebih memiliki sumber daya yang besar untuk meningkatkan kualitas audit. KAP yang besar juga dianggap lebih memiliki keahlian dan insentif sehingga dapat mempengaruhi dan membatasi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dapat dihasilkan simpulan bahwa aktivitas manajemen laba akrua memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan manajemen laba riil tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan dibandingkan dengan manajemen laba melalui aktivitas akrua akan lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dibandingkan manajemen laba melalui aktivitas riil. ualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba baik akrua maupun riil terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang diaudit baik oleh KAP *Big 4* maupun selain KAP *Big 4* tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan aktivitas manajemen laba. Namun ditemukan bahwa audit yang berkualitas dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya tidak dapat membuktikan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi antara manajemen laba terhadap kinerja perusahaan sehingga peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain selain kualitas audit untuk memoderasi manajemen laba dan kinerja perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja

sebagai sampel dengan urutan waktu (*time series*) tertentu sehingga tidak dapat digeneralisasi pada yang bukan perusahaan manufaktur. Oleh karena itu untuk memperluas cakupan, penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pada perusahaan yang bergerak selain industri manufaktur dan menggunakan urutan waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja keuangan. Penelitian berikutnya dapat menggunakan ukuran kinerja keuangan yang lain atau menggunakan kinerja pasar dalam mengukur kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyenti, Mayar. 2009. Pengaruh *Accrual Earnings Management* dan *Real Earnings Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Di BEI. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Ardiati, Aloysia Yanti. 2003. Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Return Saham* dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel *Moderating*. *Symposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Becker, C.L.M.L Defond, J.Jiambalvo, K.R Subramanyam. 1998. The Effect of Audit Quality On Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*. www.papers.ssrn.com (Diakses 25 Februari 2011).
- Chen, Han Wen, Jeff Zeyun Chen, Gerald J. Lobo dan Yanyang Wang. 2011. Effects on Audit Quality on Earnings Management and Cost of Equity Capital: Evidence from China. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 28, No.3. www.papers.ssrn.com (Diakses 5 Maret 2012).
- Cohen, Daniel A., Aiyesh Dey, dan Thomas Z. Lys. 2008. Real and Accrual Earnings Management in The Pre- and Post-Sarbanes Oxley Period. *The Accounting Review*.
- Dechow, P.M., R.G. Sloan and A.P Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*.
- Dopuch, N dan M. Pincus. 1998. Evidence on The Choice of Inventory Accounting Methods: LIFO vs FIFO. *Journal of Accounting Research*.
- Gerayli, Muhdi Safari, Abolfazl Momeni Yaanosari, and Ali Reza Ma'atoofi. 2011. Impact of Audit Quality on Earnings Management (Evidence From Iran). *International Research Journals of Finance and Economics*, issue 66. www.eurojournals.com (diakses 15 Maret 2012).
- Gideon, SB Boediono. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.
- Isnugrahadi, Indra dan Indra Wijaya Kusuma. 2009. Pengaruh Kecakapan Managerial terhadap Managemen Laba dan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Symposium Nasional Akuntansi 12*. Palembang.
- Krishnan, G.V. 2003. Audit Quality and The Pricing of Discretionary Accruals. *Journal of Practice and Theory*, Vol. 22 No.1.
- Roychowdhury, Sugata. 2003. Management of Earnings through the Manipulation of Real Activities that Affect Cash Flow from Operation. *Paper Work*. Sloan School of Management MIT.
- , 2006. Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*.
- Scott, W.R. 2006. *Financial Accounting Theory*. PrenticeHall International.

Theresia, D. Hastuti. 2005. Hubungan antara Good Corporate Governace dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.